

**PERAN Ir. H. DJUANDA KARTAWIDJAYA DALAM
MENEGUHKAN WILAYAH NEGARA KESATUAN
REPUBLIK INDONESIA (1934-1963)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



Oleh :

Syahrul Ramadhan Wibisono

NIM : A92217137

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Syahrul Ramadhan Wibisono

NIM : A92217137

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Dengan Sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 1 Januari 2021

Yang Menyatakan



Syahrul Ramadhan Wibisono

NIM. A92217137

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh Syahrul Ramadhan Wibisono dengan judul, “Peran Ir. H. Djuanda Kartawidjaya Dalam Meneguhkan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) 1934-1963” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 03 Februari 2021

Oleh

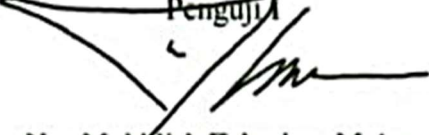
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nur Mukhlis Zakariya', written over a horizontal line.

Nur Mukhlis Zakariya, M.Ag.
NIP.197303012006041002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Syahrul Ramadhan Wibisono (A92217137) ini telah diuji oleh Tim
Penguji dan dinyatakan Lulus pada tanggal 11 Februari 2021.

Penguji I

Nur Mukhlis Zakariya, M.Ag.
NIP. 197303012006041002

Penguji II

Dr. H. M. Khodafi, M.Si
NIP. 197211292000031001

Penguji III

Dr. Imanjono Fajar, M.Ag
NIP. 196808062000031003

Penguji IV

Dwi Susanto, M.A
NIP. 197712212005011003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Gus Aditoni, M.Ag.
NIP. 10021992031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Syahrul Ramadhan Wibisono
NIM : A92217137
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/SPI
E-mail address : Syahrulramadhanwibisono@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Peran Ir. H. Djuanda Kartawidjaya Dalam Meneguhkan Wilayah Negara Kesatuan

Republik Indonesia (1934-1963)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Maret 2021

Penulis

Syahrul Ramadhan Wibisono

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul *Peran Ir. H. Djuanda Kartawidjaya Dalam Meneguhkan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) 1934-1963* merupakan penelitian kajian pustaka. Adapun permasalahan yang dibahas pada skripsi ini sebagai berikut; 1). membahas secara objektif sejarah riwayat hidup dari seorang Ir. H. Djuanda Kartawidjaya. 2). mengetahui jasa-jasa yang telah dilakukan Ir. H. Djuanda Kartawidjaya dalam memperjuangkan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) 1934-1963. 3). mengetahui kontribusi dari Ir. H. Djuanda Kartawidjaya dalam konteks kekinian serta menunjukkan sebagai sosok yang pantas ditiru oleh generasi masa kini.

Penelitian ini dilakukan menggunakan langkah-langkah metode penelitian sejarah, diantaranya yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Dan adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Historis dan sosiologis. Pendekatan historis untuk menggambarkan kejadian masa lampau, dan pendekatan sosiologis untuk menganalisis peristiwa social yang berkaitan dengan Ir. H. Djuanda Kartawidjaya. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori dari Max Webber yaitu teori kharismatik.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan kesimpulan (1) Ir. H. Djuanda Kartawidjaya merupakan pria kelahiran tasikmalaya 14 Januari 1911 dari pasangan suami istri R. Kartawidjaya dan Nyi Momot. Ir. H. Djuanda merupakan lulusan THS Bandung, karirnya berawal dari seorang guru Muhammadiyah dan berkembang menjadi menteri (2) Ir. H. Djuanda memiliki banyak jasa dalam perjuangannya semasa meniti karir mulai dari program pembangunan lima tahunan, menjadi administrator negara yang ulung dan juga mendeklarasikan wilayah laut Indonesia yang dikenal dengan Deklarasi Djuanda (3) banyak jasanya yang hingga saat ini dapat kita rasakan salah satu Deklarasi Djuanda yang menyatukan wilayah Indonesia.

Kata Kunci: Ir. H. Djuanda Kartawidjaya, NKRI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN PUBLIKASI.....	II
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	III
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	VII
DAFTAR ISI.....	VIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu	9
F. Pendekatan dan Kajian Teoritik.....	11
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sitematika Pembahasan.....	17
BAB II BIOGRAFI IR. H. DJUANDA KARTAWIDJAYA (1911-1934).....	19
A. Riwayat Kelahiran Ir. H. Djuanda Kartawidjaya	19
B. Riwayat Pendidikan Ir. H. Djunda Kartawidjaya.....	20
C. Riwayat Keterlibatan Ir. H. Djuanda Kartawidjya dan Organisasi Muhammadiyah dan Pagoeyoeban Pasoendan	33

Deklarasi Juanda inilah merupakan sebuah gagasan yang menjadikan negara Indonesia hingga sekarang ini menjadi negara kepulauan yang utuh dan berdaulat atas wilayah lautnya. Dengan luas total perairan wilayah Indonesia 6.400.000 akan menjadi suatu masalah yang besar jika peraturan Ordonasi Hindia Belanda tetap berlaku.⁵

Banyak masalah yang timbul kedepannya mulai dari eksploitasi kekayaan laut yang akan dilakukan oleh negara lain karena Indonesia hanya berhak atas 3 mill wilayah laut dari daratannya, sehingga deklarasi ini mengubah peraturan yang semula menetapkan Indonesia hanya berhak atas 3 mill lebarnya dirubah menjadi 12 mill yang diukur dari garis yang menghubungkan titik-titik ujung terluar dari pulau-pulau negara Indonesia kemudian terus berkembang menjadi 24mill hingga menjadi Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) 200 mill.⁶ Ir. H. Djuanda Kartawidjaya yang dikenal sebagai tokoh nasional dan juga bapak pembangunan bangsa, sebab jasanya dalam pembangunan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (selanjutnya akan disingkat NKRI) paska kemerdekaan Indonesia tahun 1945.

⁶ Hamzah, *Laut, Teritorial dan Perairan Indonesia*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1984), 143-145.

Pada umur yang muda 23 tahun Ir. H. Djuanda Kartawidjaya telah diangkat sebagai sekertaris dari organisasi yang ia ikuti Paguyuban Pasundan (PP) hal ini yang memicu awal karir Djuanda dalam bidang politik kedepannya. Pada 1 Januari 1946 ia diangkat menjadi kepala djawatan kereta api RI, sebelumnya ia mengikuti Angkatan Muda Kereta Api (AMKA) belum genap 1 bulan atau tepatnya 20 hari ia kemudian diangkat menjadi ketua DKA (Djawatan Kereta Api) setelah tugas berat yang ia emban dan juga ia yang baru terlibat dalam hal ini.⁹

Ir. H. Djuanda Kartawidjaya diangkat sebagai anggota menteri kabinet Syahrir II (12 Maret 1946 – 2 Oktober 1946) ia mendampingi Ir. Abdulkarim

⁸ Djuanda Kartawidjaya, *Gagasan Maritim Dunia Dari Muhammadiyah*, <http://www.muhammadiyah.or.id/id/news-18346-detail-djuanda-kartawidjaja-gagasan-maritim-dunia-dari-muhammadiyah.html> , diakses pada 10 November 2020, 09:43 WIB

⁹ Djamin, *Pahlawan Nasional...*, 182-187

¹⁰ Djamin, *Pahlawan Nasional...*, 125-144

wilayah laut namun juga menegaskan lebih lanjut bahwa Indonesia menjadi sebuah negara kepulauan yang utuh.¹¹

Berdasarkan uraian, maka menjadi penting untuk diketahui perihal bagaimana peran Ir. H. Djuanda Kartawidjaya dalam meneguhkan wilayah NKRI sebab tanpa gagasan darinya, bisa memungkinkan bahwa Indonesia pada kedepannya pasca kemerdekaan belum menjadi sebuah negara maritime yang berdaulat atas wilayah lautnya dan juga menjadi kesatuan negara kepulauan yang utuh. Untuk itu penulis mencoba memaparkan riwayat hidup Ir. H. Djuanda Kartawidjaya berikut kontribusi besarnya bagi kedaulatan bangsa dalam skripsi berjudul **“Peran Ir. H. Djuanda Kartawidjaya Dalam Meneguhkan Kedaulatan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) 1934-1963”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran singkat mengenai perjuangan dan jasa-jasa yang dilakukan oleh Ir. H. Djuanda Kartawidjaya, maka peneliti menyimpulkan menarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana biografi Ir. H. Djuanda Kartawidjaya ?
2. Apa sajakah jasa Ir. H. Djuanda Kartawidjaya dalam memperjuangkan kedaulatan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) 1934-1967?

¹¹ Febta Pratama Aman, *Kebijakan Politik Luar Negeri Indonesia Masa Kabinet Djuanda 1957-1959*, jurnal Socia, volume 10, No. 1, 2013.

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah guna mengetahui secara global mengenai perjuangan serta jasa-jasa yang telah dilakukan oleh Ir. H. Djuanda Kartawidjaya sebagai Tokoh Nasional (Pahlawan Nasional) dan tentunya menjadikan Ir. H. Djuanda Kartawidjaya sebagai cerminan sifat cinta terhadap tanah air yang wajib ditanamkan pada generasi penerus bangsa terlebih spesifik sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui secara objektif sejarah riwayat hidup dari seorang Ir. H. Djuanda Kartawidjaya.
2. Untuk mengetahui jasa-jasa yang telah dilakukan Ir. H. Djuanda Kartawidjaya dalam memperjuangkan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) 1934-1963.
3. Untuk mengetahui pada kontribusi dari Ir. H. Djuanda Kartawidjaya dalam konteks kekinian serta menunjukkan sebagai sosok yang pantas ditiru oleh generasi masa kini.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, terdapat beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Hasil dari penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberikan sebuah sumbangan secara teoritis, yakni sebagaimana guna

- ## 2. Manfaat Praktis

- ### 3. Manfaat Pragmatis

E. Penelitian Terdahulu

Kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya dengan deretan sebagai berikut :

- [illegible]

F. Pendekatan dan Kajian Teoritik

¹⁴ Febta Pratama Aman, *Kebijakan Politik Luar Negeri Indonesia Masa Kabinet Djuanda 1957-1959*, (Socia, volume 10, No. 1. 2013)

Selain itu peneliti menggunakan sebuah pendekatan ilmu sosiologis. Sosiologis menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi adalah sebuah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. Struktur sosial merupakan keseluruhan jaringan antara unsur sosial yang pokok, yakni norma sosial, lembaga sosial dan juga lapisan sosial.¹⁶ Proses sosial merupakan pengaruh timbal balik antara segi kehidupan ekonomi dan juga segi kehidupan politik, dari segi kehidupan pokok dengan segi kehidupan agama, dan lain sebagainya. Salah satu proses sosial yang bersifat tersendiri adalah kaitannya dengan terjadinya perubahan-perubahan di dalam struktur sosial.

Guna menganalisis fakta-fakta yang berkaitan dengan sejarah hidup Ir. H. Djuanda Kartawidjaya dalam meneguhkan kedaulatan wilayah NKRI.

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 18

G. Metode Penelitian

[illegible]

Dalam menjelaskan metode di atas maka dilakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut.

1. Tahapan Heuristik

Heuristik merupakan sebuah tahapan guna mengumpulkan sumber, peneliti harus menjelaskan apa saja sumber-sumber yang dibutuhkan dalam penelitian. Tahapan ini merupakan suatu tahap keterampilan dalam menemukan merinci serta menangani bibliografi atau mengklompokkan dan merawat catatan-catatan. Pada kajian ini peneliti menggunakan kajian pustaka yang membahas mengenai Peran Ir. H. Djuanda Kartawidjaya dalam meneguhkan kedaulatan wilayah NKRI 1934-1963 melalui cara kepustakaan. Dari tahapan kepustakaan peneliti mencari buku-buku dari berbagai perpustakaan yang dapat diakses di sekitar Gresik dan Surabaya, artikel terkait, dokumen negara yang mencatat jabatan Ir. H. Djuanda Kartawidjaya dan juga situs Belanda yang memuat arsip kuno Indonesia.

a) **Sumber primer**

Sumber primer adalah berupa arsip-arsip berbahasa Belanda yang berupa buku, majalah, dan juga surat kabar lama. Yang berisikan rekam jejak Ir. H. Djuanda Kartawidjaya dalam karirnya. Berikut ini adalah sumber primer yang akan digunakan dalam penulisan:

- 1) Buku yang ditulis oleh Awaloedin Djamin dengan judul “Pahlawan Nasional Ir. H. Djuanda Negarawan, Administrator, dan teknokrat utama” 2001.

- 2) Buku yang ditulis oleh I.O. Nanulaita dengan judul “Ir. Haji Juanda Kartawidjaya” 1983.

b) Sumber sekunder

Sumber sekunder merupakan sebuah kesaksian dari seseorang yang tidak hadir secara langsung pada saat terjadinya peristiwa maupun tidak dalam masa yang sama. Demikian ini merupakan sumber sekunder baik berupa tertulis maupun wawancara, berikut sumber berupa karya tulis buku antara lain:

- 1) Buku yang ditulis oleh Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto dengan judul “Sejarah Nasional Indonesia JILID I-VI” 1984.
- 2) Buku yang ditulis oleh M. C. Ricklefs dengan judul “Sejarah Indonesia Modern 1200-2004” 2008.
- 3) Buku yang ditulis oleh Hamzah “Laut, Teritorial, Undang-Undang dan Peraturan Lainnya” 1984.

2. Tahapan Verifikasi

Tahapan Verifikasi atau bisa disebut tahapan kritis, kritik mengenai sumber yang telah diperoleh dari tahapan heuristik dengan tujuan dapat membedakan dan juga memilih sumber-sumber asli dan juga sumber-sumber palsu, guna mendapatkan informasi sejarah yang objektif.¹⁷

Setelah menemukan serta mengumpulkan semua sumber yang relevan dengan penelitian mengenai peran Ir. H. Djuanda Kartawidjaya,

¹⁷ Dwi Susanto, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 58

a. Kritik Eksternal

b. Kritik Internal

3. Tahapan Interpretasi

¹⁸ [Pejabat Kabinet - Situs Web Kepustakaan Presiden-Presiden Republik Indonesia \(perpusnas.go.id\)](http://perpusnas.go.id), Diakses pada tanggal 12 Januari 2021 pukul 18:41 WIB

masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan juga sistematika pembahasan.

Pada bab kedua menjelaskan mengenai latar belakang kehidupan seorang Ir. H. Djuanda Kartawidjaya, berupa lingkup keluarga, latar belakang pendidikan, pengalaman-pengalaman sosial maupun keorganisasia sebelum menjadi tokoh nasional.

Pada bab ketiga akan menjelaskan mengenai peran serta perjuangan Ir. H. Djuanda Kartawidjaya sejak mengawali karir dan juga secara kultural dengan menganalisis masyarakat, sosial, budaya, ekonomi, dan perjuangannya dalam meniti karir baik saat menjadi guru, menteri maupun perdana menteri.

Pada bab keempat akan menjelaskan mengenai perkembangan dari bentuk pengabdian yang dikembangkan baik berupa kebijakan-kebijakan dalam menteri, deklarasi djuanda dan juga bentuk-bentuk pembangunan yang dikerjakan selama menjabat sebagai menteri.

Pada bab kelima akan dijelaskan mengenai kesimpulan sebagai hasil penelitian dari skripsi ini dengan menggabungkan serta merangkum keseluruhan topik bahasan yang dijabarkan dengan diakhiri kata Alhamdulillah.

BAB II

BIOGRAFI Ir. H. DJUANDA KARTAWIDJAYA (1911-1934)

A. Riwayat Kelahiran Ir. H. Djuanda Kartawidjaya

Ir. H. Djuanda Kartawidjaya yang dikenang sebagai pahlawan merupakan pria yang lahir pada tanggal 14 Januari pada tahun 1911.²⁰ Ia lahir di Tasikmalaya, Jawa Barat, namun dalam penjelasan mengenai kelahiran Djuanda ada dua versi seperti yang dijelaskan pada dokumentasi di Institut Teknologi Bandung (ITB) tertulis bahwa Djuanda lahir pada 10 Juli, dari hal ini mungkin faktor usia yang tidak memenuhi syarat untuk masuk sekolah sehingga menjadi hal yang umum pada masa itu merubah tanggal lahir agar sesuai dan cukup untuk memenuhi syarat.²¹

Ir. H. Djuanda Kartawidjaya merupakan anak dari pasangan suami istri Raden Kartawidjaya dan juga Nyi Momot. Raden Kartawidjaya, ayah Djuanda merupakan seorang guru yang berasal dari Leles sebuah kecamatan di Garut, sedangkan ibunya Nyi Momot berasal dari Tasikmalaya, Jawa Barat.²² Djuanda memiliki dua sudari putri dan satu saudara putra, Djuandi, Koswara dan juga Dadang. Ayah Djuanda memiliki profesi yang awalnya merupakan seorang guru kemudian diangkat menjadi mantri guru di *Hollands Inlandse School* (HIS) dengan pengabdian yang telah ia berikan. Berdasarkan tingkat jabatannya mantri guru berada diatas guru.²³

²⁰ Arya Ajisaka, *Mengenal Pahlawan Indonesia*, (Jakarta: PT. Kawan Pustaka, 2004), 84

²¹ Djamin, *Pahlawan Nasional...*, 19

²² Nanulaita, Ir. Haji Juanda Kartawijaya, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional Indonesia, 1983), 6-7

²³ Djamin, *Pahlawan Nasional...*, 9

Riwayat Pendidikan Ir. H. Djunda Kartawidjaya

Pada mulanya sekolah dasar pada peraturan Hindia Belanda pada tahun 1982 terbagi atas dua bagian yakni kelas I dan kelas II, dimana kelas I merupakan sekolah untuk golongan masyarakat berkecukupan dan kelas II untuk masyarakat lain umumnya, perlahan kedua kelas pendidikan ini digantikan menjadi HIS dan juga *Volkschool*, untuk menempuh pendidikan di HIS ada beberapa kategori yang diwajibkan untuk kalangan masyarakat tertentu yakni dari segi keturunan, jabatan, kekayaan, dan pendidikan. Dengan status Kartawidjaya selaku ayah Djuanda yang menjabat sebagai mantri guru hal ini tentu membuat Djuanda dapat menempuh pendidikan pada sekolah ini.²⁶

²⁶Wahid Hudaib, 1989, p. 3.
²⁶Holland'sIndlanderSchool(HIS),<https://www.jakarta.go.id/artikel/konten/1767/hollandsch-inlandsche-school-his>. Diakses pada 19 November 2020, 09:30 WIB.

²⁷ Djamin, *Pahlawan Nasional...*, 12

²⁸ Suradi, dkk, *Sejarah Pemikiran...*, 5

²⁹ Djamin, *Pahlawan Nasional...*, 13

Pada masa Djuanda menempuh pendidikan di HBS yang bertempat jauh dari rumahnya Cicalengka-Bandung setiap hari ia menggunakan akses kereta, dimana akses transportasi umum tercepat pada masa itu adalah kereta. Ketekunan serta kedisiplinannya sebagai murid yang mencari ilmu tentunya patut untuk dijadikan contoh, sebab pada masa itu tentu bukan hal yang mudah dalam melaksanakan pendidikan terlebih dengan tingkatan yang tinggi dan juga dengan jarak tempuh yang terbilang tidak dekat berkisar kurang lebih empat jam perjalanan menggunakan kereta api. Djuanda pada dasarnya memiliki kecermatan dan juga ketelitian dan juga ia mahir dalam berbahasa Belanda, sehingga dalam berbagai mata pelajaran yang harus diikutinya dapat dengan cekatan dihadapi.³²

³² Nanulaita, *Ir. Haji Juanda...*, 13

³³ *Ibid.*, 14

[illegible]

Setelah menyelesaikan lima tahun pada sekolah HBS, Djuanda mengawali pendidikannya dibangku perkuliahan pada bulan juli 1929, ia memilih melanjutkan pendidikannya pada *Technische Hoge School Bandung* (THS) yang sekarang dikenal sebagai Institut Teknologi Bandung (ITB). THS sendiri awal mula berdiri memiliki luas 30 hektare dan berdiri pada tanggal 3 Juli 1920 yang didirikan oleh Belanda pada saat setelah perang dunia I dimana Belanda sangat membutuhkan teknisi sehingga salah seorang berinisiatif membangun sebuah institut.³⁶

³⁶ *Sejarah*, [Sejarah - Institut Teknologi Bandung \(itb.ac.id\)](http://Sejarah - Institut Teknologi Bandung (itb.ac.id)), Diakses pada 18 November 2020, 09:00 WIB

³⁷ Sejarah, [Sejarah - Institut Teknologi Bandung \(itb.ac.id\)](http://Sejarah-InstitutTeknologiBandung(itb.ac.id)), Diakses pada 18 November 2020, 09:00 WIB

memiliki dua belas fakultas dan seratus duapuluh delapan program studi dari semula berdiri hanya sebuah fakultas dan juga sebuah program studi.³⁸

Universitas ini terus berkembang hingga 1 september 1986 undang-undang mengesahkan sekolah tinggi teknik ini menjadi University of Technology atau dengan sebutan sekarang adalah TU Delft. Hingga saat ini universitas Delft memiliki deapan fakultas yang diantaranya adalah teknik aero angkasa, ilmu terapan, arsitektur, teknik sipil dan *geosience*, teknik listrik, matematika, ilmu computer, teknik rancangan industry, teknologi kebijakan dan manajemen dan juga teknik mekanis maritime dan material.⁴¹

Pada tahun 1929 mahasiswa yang diterima dan dapat menempuh pendidikan di THS berjumlah tigapuluh Sembilan orang dan dari seluruh orang tersebut dari orang Indonesia sendiri berjumlah delapan belas orang dan sisanya merupakan orang Belanda dan juga dua orang China.⁴² Setiap tahunnya jumlah mahasiswa yang masuk semakin bertambah termasuk mahasiswa dari Indonesia

⁴¹ *History Of The University*, [TU Delft - History of the university \(archive.org\)](https://www.tu-delft.nl/en/about-tu-delft/history-of-the-university), Diakses pada 18 November 2020, 08:00 WIB

⁴² *Sejarah*, [Sejarah - Institut Teknologi Bandung \(itb.ac.id\)](http://Sejarah - Institut Teknologi Bandung (itb.ac.id)), Diakses pada 18 November 2020, 09:00 WIB

namun jumlahnya tidak dapat melebihi jumlah mahasiswa Belanda yang ada. Dan hingga saat itu THS belum membuka penerimaan peserta didik perempuan, jadi hanya berisikan laki-laki saja, melihat hal ini pada masa awalnya jumlah penduduk Indonesia yang menerima gelar insinyur sipil tentunya hanya sedikit sebab berada di jumlah yang minoritas dan juga melihat susahanya untuk memasuki THS serta biaya yang mahal.⁴³

Selain juga berenang Djuanda memiliki kegemaran yang lain, seperti halnya mahasiswa sekarang ini yang gemar menonton film, pada masa dahulu pun demikian Djuanda memiliki kegemaran menonton film di Bioskop.⁴⁶

Tentunya melihat masa sekarang memiliki perbedaan yang jauh antara bioskop jaman dahulu dan masa kini yang memiliki teknologi yang canggih dengan visual yang sangat memanjakan mata. Bioskop pada masa itu adalah film-film bisu atau tanpa ada audio suara, meskipun lambat laun Bandung juga mendapatkan bioskop yang bersuara seiring berkembangnya zaman.⁴⁷ Dari bioskop yang ia lihat Djuanda memilih dengan harga yang paling murah sehingga mendapatkan posisi duduk yang paling depan, tentunya tidak menggunakan kursi sambal kepala mendongak keatas.⁴⁸

Pada masa Djuanda menempuh pendidikan perkuliahan adalah masa yang terbilang kritis sebab pergolakan para pemuda telah dimulai sebelumnya dan juga kongres pemuda pada setahun sebelum Djuanda menempuh perkuliahan.⁴⁹ Tepatnya 28 Oktober 1928 telah mencetuskan sumpah yang kini dikenal dengan sumpah pemuda yang merupakan hasil dari kongres pemuda II yang diketuai oleh Sugono Djojopuspito, dalam hal ini susunan kepanitian dalam kongres tersebut mayoritas adalah mahasiswa dengan memiliki wawasan mengenai politik sebab banyak berasal dari fakultas hukum sehingga untuk kedepannya akan menjadi hal yang membantu dalam mengambil keputusan.

⁴⁶ Nanulaita, *Ir. Haji Juanda...*, 24

⁴⁷ Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Sejarah Sosial Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma Angkatan 2015, *Mengulas yang Terbatas, Menafsir yang Silam*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 232

⁴⁸ Ibid., Nanulaita, 25

⁴⁹ Djamin, *Pahlawan Nasional...*, 27

Dan juga pada 1930 dimana Ir. Soekarno membacakan pidato pembelaan pada sidang penghakimannya yang berjudul Indonesia Menggugat pada tanggal 22 Desember, pidato ini yang memicu penangkapan Ir. Soekarno atas dasar ingin memberontak terhadap pemerintahan Hindia Belanda.⁵¹ Hal ini telah diantisipasi oleh pemerintahan Hindia Belanda sejak 1929 dimana ketika Ir. Soekarno menginap bersama ketiga temannya di Jawa Tengah ia beserta teman-temannya ditangkap oleh seorang inspektur yang membawa limapuluh pasukannya. Tiga teman dari Ir. Soekarno yang ikut ditahan adalah Gatot Mangkupraja, Maskoen Sumardiredja dan juga Supriandinata keempatnya adalah rekan dalam anggota Partai Nasional Indonesia (PNI). Dalam prosesnya PNI adalah sebuah organisasi partai politik yang pertama di Indonesia dengan pendiri awalnya adalah Dr. Tjipto Mangunkusumo.⁵²

Atas peristiwa itu mulailah timbul bibit-bibit nasionalisme di beberapa wilayah termasuk di dalam THS sendiri, terlebih Ir. Soekarno adalah lulusan

⁵¹ Anom Whani Wicaksana, *Sukarno Biografi Lengkap Negarawan Sejati*, (Yogyakarta: C-Klik Media, 2018), 69

[illegible]

⁵³ Riflecks, *Sejarah Indonesia...*, 378

[illegible]

Meskipun pergerakan nasionalis cukup berkembang dalam wilayah kampus THS, hal ini tidak terlalu menjadi permasalahan dalam ranah pendidikan terlihat dari pengajar yang lebih cenderung objektif, jika dalam ranah akademisi ia sebagai pengajar dan tidak menunjukkan penolakan terkait adanya perkembangan pemikiran nasionalisme, namun memang dalam ranah pemerintahan hal ini dikecam berat hingga memunculkan larangan pada tahun 1930an. Tapi faktanya hal ini tidak terlalu berimbas pada mahasiswa bumi putera yang menjalankan perkuliahannya di THS, dan juga dalam perkembangan pemikiran politik mahasiswa THS juga tidak terlalu terlihat seperti di tempat perkuliahan yang lain yakni sekolah tingi hukum dan juga sekolah tinggi kedokteran yang berada di Jakarta.⁵⁶

Dengan aktifitas kampus yang mulai beranjak maju dimana Djuanda memasuki tahun kedua menempuh pendidikan di THS, Djuanda yang semula berada dalam asrama memutuskan untuk pindah di rumah pamannya di Tegallega sebuah nama daerah di Bandung. Sehingga pada saat itu Djuanda

⁵⁶ Ibid., 29

Djuanda mengalami kelulusan bersama empat orang teman Indonesianya yakni Abdoel Karim, Soenardi, Soepardi, dan juga Endoen kelimanya merupakan teman seangkatan 1929, hal ini menjadi hal yang bahagia bagi Djuanda beserta teman-temannya termasuk dalam keluarganya juga hal ini menjadi sebuah penantian yang membuahkan hasil yang menggemberikan. kabar kelulusan Djuanda adalah hal yang sangat dinantikan oleh orang tua, adik-adiknya serta keluarga Djuanda sebab sebagai mantri guru ayah Djuanda merasa bangga bahwa anaknya dapat melampaui dirinya dan menjadi sarjana muda dengan lulus dalam kurun waktu empat tahun.⁵⁸

Muhammadiyah dan Pagoeyoeban Pasoendan

Djuanda pada dasarnya tidak dapat menutup kenyataan bahwa ia memiliki hubungan sejak kecil dengan Muhammadiyah, sebab ayahnya Kartawidjaya adalah seorang mantri guru dari sekolah yang dinaungi oleh

⁵⁸ *Ibid.*, 29

Dengan mendirikan fasilitas pendidikan tentunya Muhammadiyah juga memberikan ajaran Islam didalamnya sebagai contoh mendirikannya *Hollandse Indlander School Met de Quran* hal ini merupakan hal modifikasi yang menggabungkan sistim sekolahan dan juga sistim pesantren dengan menjadikannya madrasah dan juga memberikan pengetahuan umum dan juga pengetahuan Islam. hal ini juga merupakan ciri khas dari Muhammadiyah dengan membawakan Islam berkemajuan. Banyak dari tokoh-tokoh

⁶⁰ Maarif, *1 Abad Muhammadiyah...*, 3

Pada dasarnya banyak dari orang-orang Muhammadiyah yang memiliki kemampuan dibidang intelektual seperti halnya ayah Djuanda dan juga Djuanda sendiri. Selepas kelulusan dari THS Djuanda sempat mencari lowongan pekerjaan di umurnya yang terbilang muda yakni 22 tahun, ia merantau ke Jakarta guna mencari pekerjaan dimana saat itu Hindia Belanda mengalami krisis ekonomi, krisis ini menyerang seluruh dunia pada tahun 1930an, krisis ini dikenal dengan sebutan krisis *Malaise*. Serangan krisis ini sangat merugikan bagi bangsa jajahan terutama Hindia Belanda dimana pemerintah memberhentikan keuangan yang masuk seperti gaji dari pekerja, pendidikan, kesehatan hingga sector pertanian.⁶²

Djuanda setelah menerima kelulusan dari THS dan menjadi sarjana muda, telah bersiap untuk menjalin keluarga. Dirinya menikahi seorang guru taman kanak-kanak di Bandung. Namanya adalah Julia yang merupakan anak dari pasangan suami istri Wargadibrata dan juga Setiti Kajenah.⁶³ Ayah dari Juliana juga merupakan seorang mantri guru dari HIS dan juga sama seperti ayah Djuanda yang merupakan lulusan dari *Kweekschool* Bandung, terlebih keluarga mereka sebelumnya memang sudah saling mengenal. Djuanda dan keluarganya pasca kelulusan Djuanda tentunya melangsungkan pernikahannya dengan Juliana dan dan menjadi keluarga muda yang baru. Djuanda sendiri

⁶³ Djamin, *Pahlawan Nasional...*, 30-31

Dalam suatu peristiwa Belanda mengeluarkan kebijakan yang memberatkan dimana setiap sekolah mendapatkan pengawasan yang ketat dan hal ini tentunya menimbulkan pertentangan dengan pergerakan nasionalis dimana kalangan Muhammadiyah, Budi utomo, dan semua organisasi yang memiliki naungan terhadap sekolahan menjadi marah besar terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahan Belanda. Bagi Djuanda lima tahun ia menjabat dalam sekolah ini merupakan hal yang sangat berkesan dengan menjadi tahun-tahun perjuangan melawan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahan.⁶⁵ Krisis ekonomi berhenti pada tahun 1936 dan perlahan perekonomian mulai membaik sehingga pada tahun 1939 Djuanda memutuskan untuk berhenti sebagai direktur sekolahan.⁶⁶

⁶⁶ *Ibid*, 37

Pada suatu keadaan yang mengharuskan ia berada di Kairo dan sedang ada wawancara pers Djuanda di berikan pertanyaan mengenai dirinya mengikuti organisasi partai apa, namun Djuanda menjawab bahwa dirinya tidak mengikuti partai apapun dan ia hanya menjadi anggota dari Muhammadiyah. Dan Djuanda juga pernah mengikuti muktamar setengah abad Muhammadiyah serta disana Djuanda memberikan pembukaan dan juga testimonial mengenai dirinya yang telah mengenal Muhammadiyah sejak dini dimana dirinya mengenal muhammadiyah dari orang tuanya kemudian mendapatkan kesempatan untuk memberikan pengajaran pada murid-murid yang berada di sekolahan

⁶⁸ Djamin, *Pahlawan Nasional...*, 184-184

PP hingga saat ini merupakan organisasi Sunda yang masih aktif pada era masa kini dan mengikuti perkembangan zaman. Dalam fokus pergerakannya PP sendiri bergerak dalam berbagai bidang mulai dari pendidikan, social ekonomi, budaya hingga kepemudaan. Melalui surat kabar harian yang sering ia baca yang diterbitkan oleh PP memengaruhi pemikiran Djuanda muda dalam mencintai tanah kelahirannya atau sifat nasionalisme. PP sendiri memiliki dua penerbitan surat kabar antarlain *Sipatahoenan* dan juga surat kabar *Pasoendan*

⁷¹ *Sejarah Singkat Paguyuban Pasundan*, [Pengurus Besar Paguyuban Pasundan – Situs ini adalah situs resmi Pengurus Besar Paguyuban Pasundan](#), Diakses pada 19 November 2020, 09:31 WIB

⁷² *Sejarah Daerah Jawa Barat*, (Jakarta: Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981), 169

⁷⁴ Djamin, *Pahlawan Nasional...*, 35

Pada krisis ekonomi pemerintah Hindia Belanda memberhentikan dana bantuan sehingga rakyat dipaksa untuk terbiasa dan mengakibatkan banyak rakyat menjual aset-aset berharga sekaligus menjual hasil panen dengan harga yang murah dan dalam segi pendidikan dimana Djuanda sebagai seseorang yang terlibat dalam lingkungan secara langsung melihat peraturan-peraturan juga dibuat mengekang pendidikan sekolah pada anak-anak. Peran aktif dalam organisasi ini menjadikan batu loncatan kedepannya untuk Djuanda dalam jenjang karir yang lebih mapan dan juga membangunkan pemikiran-pemikiran Djuanda yang nasionalis dan juga berkemajuan untuk Indonesia kedepannya.⁷⁶

⁷⁶ Ibid., 51

Dalam mengawali karirnya Ir. H. Djuanda yang sempat diberi tawaran sebagai asisten dosen di tempat ia menempuh perkuliahan yakni THS dengan

Ir. Djuanda kemudian menunjukkan sebuah perkembangan yang bagus terbukti pada 1934 dirinya diangkat menjadi direktur dari AMS dan juga *Kweekschool*. Pada dasarnya sekolah-sekolah yang didirikan oleh Muhammadiyah merupakan sekolahan dengan tujuan menerima murid-murid yang tidak diterima pada sekolah-sekolah negeri dengan alasan-alasan seperti kurangnya penguasaan dalam bahas asing. Djuanda yang dikenal sebagai orang yang ramah dan juga tenang berusaha sebagai direktur untuk menciptakan suasana yang cukup menyenangkan bagi siswa-siswa dan juga pengajar yang

⁷⁸ Djuanda Kartawidjaya, *Gagasan Maritim Dunia Dari Muhammadiyah*, <http://www.muhammadiyah.or.id/id/news-18346-detail-djuanda-kartawidjaja-gagasan-maritim-dunia-dari-muhammadiyah.html>, diakses pada 10 November 2020, 09:43 WIB

Setelah ia mengabdikan dirinya sebagai seorang pengajar, Djuanda kemudian keluar dan mencari pekerjaan dan mendapatkan sebuah pekerjaan yang pas dengan pendidikan yang telah ia tekuni yakni sebagai teknisi pengairan⁸⁰. Sebagaimana insinyur pada umumnya yang condong sebagai tenaga ahli. Hal ini juga yang kedepannya mengangkat karir pekerjaan Ir. H. Djuanda kejenjang yang lebih tinggi. Setelah menjalankan pekerjaannya sebagai insinyur ia mendapatkan panggilan menjadi kepala Djawatan Kereta Api Republik Indonesia (DKARI). Berawal dari seorang guru dan kemudian berkembang semakin maju hingga berada di titik ini merupakan langkah awal sebab kedepannya ia akan menjadi seorang administrator negara dimana mendapatkan gelar menteri marathon sebab setelah diangkat menjadi kepala DKARI ia juga diberi jabatan sebagai menteri.⁸¹

⁸¹ Djamin, *Pahlawan Nasional...*, 73

**JASA PERJUANGAN Ir. H. DJUANDA KARTAWIDJAYA TERHADAP
NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA**

Indonesia sebelumnya merupakan wilayah kepulauan dimana akibat hubungan dagang dengan Belanda wilayah Indonesia berhasil dimonopoli sehingga secara perlahan terjadilah penjajahan yang menyengsarakan masyarakat. Belanda yang telah berada di Indonesia dalam waktu yang lama tentu telah menguasai banyak aspek dalam berbagai wilayah yang ada di Indonesia. Dan dengan adanya penjajahan ini wilayah Indonesia dikenal dengan Hindia Belanda sebuah negara yang berada di bawah kekuasaan Belanda. Banyak tekanan yang terus dilakukan oleh pihak Belanda dengan tujuan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada mulai dari hasil bumi dan juga sumber daya tenaga manusianya.⁸²

⁸² Nusanto, *Sejarah Nasional...*, 1

[illegible]

⁸⁴ Nusanto, *Sejarah Nasional...*, 136-137

[illegible]

Indonesia sebagai negara yang telah merdeka memilih untuk menjadi sebuah negara Republik Serikat. Dengan nama Republik Indonesia Serikat (RIS) ini mewakili atas enam wilayah yang terdiri dari tujuh negara bagian dan Sembilan daerah otonom. Tujuh negara bagian diantaranya adalah Republik Indonesia yang terdiri dari Aceh, Tapanuli, Yogyakarta, Lampung dan Sumatera Tengah. Negara lainnya adalah Negara Sumatera Timur, Negara Sumatera Selatan, Negara Pasundan, dan juga Negara Indonesia Timur. Sedangkan Sembilan Daerah Otonom meliputi Daerah Jawa Tengah, Daerah Kalimantan Barat, Daerah Dayak Besar, Daerah Banjar, Daerah Bangka, Daerah Belitung, Daerah Riau, Daerah Kalimantan Tenggara dan Daerah Kalimantan Timur.⁸⁷

Nusanto, *Sejarah Nasional...*, 268-269
ibid., 301

⁸⁷ Ibid., 301.

⁸⁸ Djamin, *Pahlawan Nasional...*, 95-94

[illegible]

Sebelum memulai karirnya pada kementerian Ir. Djuanda muda tidak langsung dengan lancar menduduki jabatan Kementerian sebab ia mengawali karirnya untuk mencari lowongan kerja pada masa krisis ekonomi dan kebijakan dari pemerintah pada saat itu menyebabkan susahnyalah lapangan pekerjaan meskipun dalam hal pendidikan Ir. Djuanda merupakan seorang akademisi lulusan THS dengan nilai yang bagus. Djuanda mulai mengawali karir pekerjaannya sebagai seorang guru di sebuah kompleks sekolahan yang dinaungi oleh Muhammadiyah.⁹¹ Ia dapat menjadi guru dalam sekolah itu atas dasar rekomendasi dari seniornya di organisasi paguyuban pasundan yakni Otto Iskandar Dinatta yang pada saat itu sempat menjabat sebagai ketua organisasi tersebut.⁹²

Atas dasar rekomendasi dari Otto Iskandar Dinata, Djuanda mulai mengajar di sekolah tersebut. Djuanda yang pada saat itu telah berkeluarga mengajak keluarga kecilnya untuk berpindah sebab sekolah tempat ia bekerja berada di Jakarta. Dalam perjalanannya untuk melangkah menjadi seorang menteri bahkan perdana menteri nantinya Ir. Djuanda melewati banyak tahapan-tahapan mulai dari aktif dalam beberapa organisasi yakni

⁹²Na, Djuanda Lebih Memilih Muhammadiyah, <https://www.suaramuhammadiyah.id/2020/01/14/djuanda-lebih-memilih-muhammadiyah/>, Diakses pada 14 Januari 2020 pukul 09:00 WIB

Tahun ini pula yang menjadi sebuah awal dari karir Ir. Djuanda semakin berkembang. Pada masa Bandung mengalami sebuah pergolakan, dimana sebuah peristiwa besar Jepang yang telah di bom nuklir oleh sekutu tepat di Hiroshima dan Nagasaki dan Indonesia memanfaatkan momentum tersebut dengan memproklamasikan teks kemerdekaan pada 17 Agustus 1945 sehingga mengakibatkan banyak perebutan wilayah diberbagai tempat termasuk Bandung diantaranya dan terjadilah peperangan didalam wilayah sekitar yang mengharuskan Bandung untuk dikosongkan dan terjadilah sebuah pengungsian masal.⁹⁶

Pada saat yang sama adalah momen yang mengagetkan dimana Ir. Djuanda mendapatkan sebuah perintah dimana ia dijadikan sebagai ketua dari *Djawatan Kereta Api Republik Indonesia*, dan sebagai wakilnya diangkatlah Mr. Sumahyo Sumodilogo berdasarkan maklumat kementrian perhubungan Ir. Djuanda diangkat pada tanggal 23 Januari 1946. Dalam sebuah proses Ir. Djuanda telah mengalami sebuah progres perkembangan yang sangat signifikan, saat mengawali karirnya ia menjadi seorang guru dan tidak lama

⁹⁶ Djén Amar, *Bandung Lautan Api*, (nn, Dhiwantara, 1963), 43

Kepemilikan perusahaan kereta api sempat berpindah tangan dari kepemilikan Hindia Belanda yang kemudian menyerah pada Jepang, sehingga kepemilikan kereta api ikut berpindah menjadi milik Jepang namun dengan adanya peristiwa Nagasaki dan Hiroshima memberi peluang Indonesia untuk merebut kepemilikan kereta api dari tangan Jepang tepatnya pada 18 September 1945 yang hingga saat ini dikenang sebagai hari kereta api Indonesia. Dalam menjalankan perintahnya dimana Ir. Djuanda yang menerima kabar semula berada dalam perjalanan menuju Jogja dan mendengar kabar tersebut lantas dirinya menyegerakan menuju Bandung dan memimpin kendali atas DKARI. Sementara Bandung yang sedang terjadi pergolakan besar-besaran mendesak Ir. Djuanda dan seluruh jajaran bagian termasuk dinas-dinas pemerintahan untuk meninggalkan Bandung dan berpindah menuju tempat yang lebih aman.¹⁰²

Ir. Djuanda yang merupakan seseorang baru dalam pengalaman hal demikian rupa berusaha dengan upayanya dimana kondisi peninggalan kereta api pada masa itu terbilang mengalami kerusakan yang cukup parah dan juga para masyarakat yang mulai berbondong-bondong menggunakan sarana public itu

¹⁰² Nanulaita, *Ir. Haji Juanda*, 80-81

Kemudian dalam wilayah Jogja inilah yang dikiranya aman untuk dijadikan kantor pemerintahan Republik Indonesia setelah Jakarta dianggap tidak aman lagi.¹⁰⁹ Di periode pertama saat Ir. Djuanda menjabat sebagai menteri perhubungan pertama kali ini hampir seluruh kepentingannya dengan jabatan yang di emban dalam DKARI melebur menjadi satu sebab transportasi

¹⁰⁹ Nusanto, *Sejarah Nasional*..., 267

¹¹³ *Sejarah Direktorat Jenderal Perhubungan Laut*, [Direktorat Jenderal Perhubungan Laut - Sejarah \(dephub.go.id\)](http://dephub.go.id), Diakses pada 09 Desember 2020 pukul 14:31 WIB

[illegible]

Masa setelahnya terjadi lah pembentukan ulang kabinet kementerian dimana adanya pergolakan politik oleh Sutan Syahrir yang akhirnya penyusunan kabinet diserahkan kepada Amir Sjarifoedin dan Ir. Djuanda tetap tidak bergerak dalam posisinya yakni tetap menjadi menteri perhubungan pada masa jabatan 26 Juni 1947 hingga 3 Juli 1947 dalam kondisi ini Indonesia kembali memanas dimana terjadilah perang kemerdekaan I ketika Belanda kembali berupaya merebut kembali kuasa atas negara Indonesia. Dalam upaya

¹¹⁶ Ibid., Nanulaita, 87

Dibentuklah kabinet Hatta yang memiliki tanggung jawab terhadap presiden dan kabinet ini memiliki beberapa tujuan dengan melaksanakan

¹¹⁸ Djamin, *Pahlawan Nasional...*, 84

¹²³ Nusanto, *Sejarah Nasional...*, 301

¹²⁴ Djamin, *Pahlawan Nasional...*, 94

¹²⁵ D.J. Von Balluseck, *Eerste Kabinet Van de R.I.S.*, (Algemeen Handelsblad, 20 Desember 1949)

Dalam setiap pemerintahan selalu ada persoalan-persoalan yang tak kunjung selesai. Pada masa kabinet Hatta ketika konferensi KMB telah selesai di tanda tangani dan Indonesia menerima kedaulatannya sebagai negara yang merdeka maka timbulah permasalahan baru dalam kabinet Hatta ini mulai dari hutang dari Hindia Belanda yang kemudian dilimpahkan kepada pemerintahan RIS, pemerintahan yang semula mengatur sejumlah wilayah kecil menjadi satuan wilayah yang besar dengan jarak antar pulau, kerjasama dengan Belanda yang kontra dengan kebijakan negara yang menjadi penentu nasib RIS kedepannya, mengenai administrasi negara dan juga keamanan serta kemiliteran dan yang terakhir permasalahan mengenai Irian Barat yang belum tergabung dalam RIS.¹²⁷

Sedangkan pada masa kabinet Hatta berupaya mengatasi persoalan-persoalan ini dan menjadikannya sebagai tujuan dari terbentuknya kabinet ini. Sebagaimana jabatan Ir. Djuanda dalam kabinet ini adalah sebagai menteri kemakmuran tentunya tugas yang dijalankan olehnya seputar kemakmuran negara dan rakyat. Pada masa ini fokus tujuan dari Ir. Djuanda berada pada sector perekonomian. Ketika negara RIS yang telah menghadapi penjajahan

¹²⁷ M.C. Riplecks, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2008) 487

Dan dalam kondisi masyarakat Indonesia yang terbebas dari adanya penjajahan memunculkan sifat kebebasan yang berakibat timbulnya

¹²⁹ Nn, *Sejarah Kami*, [SEJARAH \(pelni.co.id\)](http://SEJARAH(pelni.co.id)) diakses pada tanggal 10 Desember 2020, 20:31 WIB.

¹³⁰ Djamin, *Pahalawan Nasional...*, 103

¹³¹ Nusanto, *Sejarah Nasional...*, 304

[illegible]

¹³³ Djamin, *Pahlawan Nasional...*, 105

[illegible]

sebagainya guna keperluan perang. Hal ini menjadi sumber penghasilan bagi negara sehingga pendapatan devisa negara bertambah.¹³⁵

Menurut perjanjian dalam KMB, Belanda berhak menguasai dermaga dan gudang miliknya pada masa Hindia Belanda.¹³⁶ Sementara kepemilikan Belanda akan dermaga dan gudang terbilang banyak dan luas sehingga pemerintah mensiasati dengan memperbesar pelabuhan yang ada, pada saat itu memerluas pelabuhan Tanjung Priok dan juga merencanakan pembangunan gudang, jembatan pada titik-titik strategis seperti Makassar, Balikpapan, Belawan, Ternate, Bitung, Palembang, Ambon dan juga menyiapkan rute perjalanan kapal, dalam artian memperdalam wilayah yang dangkal guna lajur kapal. Dan juga usaha lain membentuk pendidikan dibidang pelayaran yakni Akademi Ilmu Pelayaran (AIP) di Jakarta. Setelah usai mengatasi permasalahan pelayaran kembali menteri perubungan mengurus masalah DKA sebab adanya serangan membuat perkereta apian kembali menciptakan permasalahan.¹³⁷

Dengan adanya peristiwa tersebut kembali Ir. Djuanda membuat tugas untuk DKA antara lain membuat dan memperbaiki rute kereta api, mengawasi bagian-bagian dari perusahaan kereta api, menyiapkan tenaga ahli untuk kereta api dalam artian menyiapkan pendidikan, menyiapkan peraturan hukum mengenai perhubungan kereta api.¹³⁸ Dan juga pada 1 Januari 1950 setelah diadakan perundingan lebih kepada pihak Belanda, maka ditetapkanlah untuk mengambil alih perusahaan perkereta apian milik Belanda dan juga

¹³⁵Ibid., 106-107

¹³⁶ Nusanto, *Sejarah Nasional...*, 265-266

¹³⁷ Djamin, *Pahlawan Nasional...*, 105-106

¹³⁸ Nanulaita, *Ir. Haji Juanda...*, 115-116

Setelah mengatasi permasalahan kapal dan kereta api. Kementerian perhubungan kemudian juga mengatasi permasalahan transportasi darat dalam artian angkutan umum seperti mobil, bus, truk, dan juga kendaraan perorangan. Maka dari itu mulailah perehabilitasian jalan-jalan yang rusak dan berlubang atau bahkan pembangunan jalan raya baru. Dan juga dengan dana pinjaman maka didatangkanlah sarana prasarana yang diperlukan serta *service stations* (jasa pelayanan reparasi). Sehingga perlahan dan secara terus signifikan angka penggunaan kendaraan bermotor meningkat dari tahun ketahunnya. Dan setelah melewati hasil perundingan lintas Ir. Djuanda melanjutkan ke tahap selanjutnya dengan menangani masalah perhubungan udara dalam artian bandara dan juga pesawat.

Indonesia sebelumnya memang telah menanggapi permasalahan udara ini dimana ada perusahaan milik Belanda yang memiliki maskapai penerbangan KLM (*Koninklijke Luchtvaart Maatschappij*) dan juga KNILM (*Koninklijke Nederlandse Indische Luchtvaart Maastchappij*). Ir Djuanda berunding dengan

¹⁴⁰ Nanulaita, *Ir. Haji Juanda...*, 117

Selanjutnya untuk mengatasi hal ini Ir. Djuanda melihat dan mencermati beberapa kelemahan Indonesia secara perlahan dan seksama sehingga tidak membuat keputusan secara gegabah.¹⁴² Perjanjian bentukan ini dibuat pada 1949 dan setahun setelahnya pemerintah telah menyiapkan untuk mengambil setengah saham yang tadinya dipegang oleh KLM dan KNILM sehingga memiliki seluruh saham dan mendirikan NV Garuda Indonesia Airways.¹⁴³ Sementara untuk mendapatkan tenaga ahli mengenai penerbangan menteri perhubungan mengirimkan para pemuda yang telah diseleksi menuju Inggris dan Belanda guna mendapatkan ilmu dan pelatihan untuk mengoprasikan dan mengatasi permasalahan pesawat dan menjadi ahli di bidang penerbangan.¹⁴⁴

Indonesia mulai menyiapkan *Akademi Penerbangan Indonesia* baru pada 1953 di Tangerang, Jawa Barat. Dengan adanya pendidikan ini Indonesia dapat mencetak tenaga ahli dibidang penerbangan dan mampu mengembangkan maskapai penerbangan nantinya. Dan pada tahun itu juga akademi ini mendapatkan penerbangan dari angkatan udara, sehingga dapat menjalankan

¹⁴² Djamin, *Pahlawan Nasional...*, 109

143 [Sejarah Maskapai Penerbangan Garuda Indonesia | Bandara Indonesia](#) (14 April 2014), Diakses pada 10 desember 2020, pukul 22:34 WIB

[illegible]

Selanjutnya menteri perhubungan juga memiliki kewajiban dalam mengembangkan jalur komunikasi untuk seluruh wilayah. Pada masa ini media komunikasi yang berkembang di Indonesia berupa Pos, Telepon dan Telegrap (PTT). Pada bagian ini Ir. Djuanda selaku menteri perhubungan mengangkat Mr. Soekardan untuk menjadi direktur dari PTT sebab melihat rekam jejaknya lalu yang menjadi sekretaris jenderal menteri perhubungan, maka diputuskan ia sebagai direktur. Dan juga tak lupa mengadakan pendidikan dan juga kursus guna mendapatkan tenaga ahli kedepannya. Pada 3 Juni 1953, ketika kabinet Wilopo didemisionerkan menandai akhir masa jabatan dari kabinet ini. Kemudian dibentuklah kabinet baru pada 30 Juli 1953 yang di pimpin oleh PM Ali Sastroamidjojo.¹⁴⁶

Ibid, Djamin, 109
Djamin, *Pahalawan Nasional...*, 110-111
Ibid., 111

¹⁴⁷ Ibid., 111

Dan yang menjadi alasan dari terpilihnya Ir. Djuanda sebagai menteri negara urusan perencanaan (BPN) sebab Ir. Djuanda sendiri merupakan seseorang non partai. Ir. Djuanda tidak mengikuti satu partai manapun sehingga dianggap sebagai kubu yang netral. Ketika Presiden memerayakan program pembangunan lima tahun ini kepada Ir. Djuanda juga sebab dari pencapaian-pencapaian yang ia lakukan dan juga peran yang banyak ia lakukan dalam kementrian dan juga negara, selain itu Ir. Djuanda juga seseorang yang tidak mengikuti partai manapun.¹⁵⁰

¹⁵⁰ Ibid., Djamin, 114

¹⁵¹ Nusanto, *Sejarah Nasional...*, 373

Sementara wilayah Sumatera ketika mengetahui hal ini melakukan tindakan dengan menyatakan diri secara sepihak untuk tidak ikut lagi dalam pemerintahan. Sehingga dalam masalah yang mengundang bahaya perpecahan negara ini maka Ir. Soekarno menyatakan bahwa Indonesia sedang dalam darurat perang. Tidak hanya Sumatera saja namun dari pemberontakan DI/TII juga memicu adanya tindakan pemberontakan. Sehingga negara benar-benar dalam kondisi yang tidak stabil. Setelah meletakkan jabatan, kabinet ini tetap memiliki beberapa hasil kerja yang diselesaikan meski hanya bekerja satu tahun diantaranya parlemen hasil pemilu telah aktif, dan proyek pembangunan lima tahunan telah di setujui namun belum berjalan lancar atau prosesnya terhambat, dan juga pihak keamanan atau aparaturnya telah berhasil distabilkan.¹⁵³

Dan dengan begitu melihat beberapa konflik yang terjadi pemerintahan pada masa ini meninggalkan beberapa permasalahan yang cukup rumit kedepannya. Banyak gerakan dari tiap-tiap daerah yang mengancam keutuhan serta kesatuan bangsa dan negara, dalam lingkup pemerintahan sendiri Moh. Hatta selaku wakil presiden memutuskan mundur dari jabatannya dan Presiden memutuskan untuk membuat Demokrasi Terpimpin dan juga adanya pemberontakan DI/TII di berbagai wilayah yang tak kunjung mereda. Dengan

¹⁵³ Nusanto, *Sejarah Nasional*..., 367

Setelah menjabat sebagai menteri negara bagian perencanaan kemudian Ir. Djuanda diangkat menjadi perdana menteri mengingat kondisi Indonesia yang gawat ini sebab ia merupakan satu-satunya orang yang rutin terlibat dalam kementerian dengan kondisi non partai atau tidak mengikuti apapun sehingga ia menjadi penetralisir bagi kubu yang saling terpecah. Semua pihak setuju untuk mengangkat Ir. Djuanda sebagai perdana menteri terlebih melihat rekam jejak jabatan yang berkali-kali ia emban dalam negara dan ia terbukti sebagai orang yang netral, tekun dan cermat. Dan juga sebelumnya Ir. Soekarno sempat ingin mengangkat Soewirjo untuk menjadi perdana menteri namun dua kali panggilan tidak digubris. Sehingga pada tanggal 8 April 1957 Ir. Soekarno mengangkat Ir. Djuanda resmi menjabat sebagai perdana menteri dengan surat RI No. 108 tahun 1957 Presiden Soekarno juga memberikan kepercayaan untuk Ir. Djuanda dalam bidang kementerian pertahanan.¹⁵⁵

ibid., 372
H. De Ruig, *Indonesisch Kabinet Beëdigd Premier Djoeanda Vreest Grote Moeilijkheden*,
(Nieuw, 10 April 1957)
Nanulaita, *Ir. Haji Juanda...*, 136

¹⁵⁶ Nanulaita, *Ir. Haji Juanda...*, 136

Setelah pembentukan DN ini yang menjadi tahapan selanjutnya dalam kabinet ini bagi Ir. H. Djuanda adalah normalisasi keadaan negara agar tidak melebar dan menjadi semakin runyam. Ia selaku perdana menteri melakukan kunjungan beserta anggotanya menuju ke beberapa daerah diantaranya Sumatera Selatan, Sumatera Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Maluku dan juga Irian Barat. Alasan dari berkunjungnya rombongan beserta Ir. Djuanda

¹⁵⁹ Nanulaita, Ir. Haji Juanda..., 140

Selanjutnya permasalahan yang lain yang ditangani yakni pergolakan politik di Indonesia dimana untuk meredakan perpecahan yang berawal dari pecahnya pasangan *Dwitunggal*, kemudian Ir. Djuanda membuat adanya *Musyawara Nasional* (MUNAS) dimana ia mengundang Moh. Hatta secara langsung dan Ir. Soekarno. Pada tanggal 10 sampai tanggal 14 September 1957 musyawara ini diadakan secara terbuka di Gedung Proklamasi. Hal ini diakhiri dengan adanya pernyataan bersama dimana Ir. Soekarno dan Moh. Hatta sepakat menandatangani isi kesepakatan itu.¹⁶¹

Permasalahan mengenai Irian Barat juga dibawa ke forum PBB pada bulan November dan pengajuan untuk pembebasan Irian Barat berujung kegagalan sebab hasil dari perundingan ini tidak di terima sebab pihak yang mendukung Indonesia kalah dengan pihak yang mendukung Belanda. Dan setelah peristiwa ini muncul konflik baru yakni *Peristiwa Cikini* dimana terjadi

¹⁶¹ Nusanto, *Sejarah Nasional*..., 374

Djuanda dan juga membantu jalannya proses untuk kembali pada UUD 1945 serta berbagai UU yang telah diselesaikan oleh jajaran kabinetnya.¹⁶⁴

Setelah ditandatanganinya dekrit presiden penyusunan system pemerintahan di NKRI telah dirubah dimana tidak ada lagi perdana menteri. Ir. Djuanda kembali mendapatkan jabatan sebagai menteri keuangan.¹⁶⁵ Struktur menteri ini merupakan susunan menteri pertama di Indonesia tanpa adanya perdana menteri. Indonesia memasuki sebuah era demokrasi terpimpin dimana Ir. Soekarno memiliki posisi yang lebih kuat dari sebelumnya.¹⁶⁶ Ir. Djuanda merupakan menteri pertama pada era ini dengan menjabat sebagai menteri keuangan. Dalam tugas kementerian pertama kali ini memiliki tiga program diantaranya menstabilkan ekonomi masyarakat dalam artian sandang pangan, membenahi keamanan negara dan juga rakyat, dan juga melanjutkan program lalu yakni memerjuangkan Irian Barat agar menjadi bagian dari NKRI. Sebagai menteri ekonomi tentunya dalam menuntaskan permasalahan-permasalahan ekonomi yang ada Ir. Djuanda berusaha dalam menjalankan tugasnya. Ir. Djuanda melakukan *Gunting Uang* atau penurunan angka mata uang dari yang semula limaratus menjadi limapuluh rupiah. Hal ini dilakukan guna menekan angka inflasi yang tinggi dan dapat mengancam ekonomi negara nantinya. Hal ini dikenal dengan peristiwa *Gunting Djuanda*. Alasan dari banyaknya pergantian susunan kabinet kementerian ini merupakan timbulnya mosi tidak percaya sehingga banyak terjadi gerakan perpecahan yang menyebabkan

¹⁶⁴ Nusanto, *Sejarah Nasional...*, 375-376

¹⁶⁵ Djamin, *Pahlawan Nasional...*, 133

¹⁶⁶ Deliar Noer, *Mohammad Hatta: Biografi Politik*, (Jakarta: LP3ES, 1990), 284-286

[illegible]

kabinet menteri pada saat itu memutuskan untuk merubahnya menjadi dua belas mill diukur dari ujung dari titik terluar pulau dan juga akan membawanya dalam konferensi Internasional pada Februari 1958 di Jenewa nantinya.¹⁷²

Peraturan ini semakin berkembang kedepannya hingga kini Indonesia berhak memiliki wilayah laut yang luas dan terhubung antar pulau dan menyatukan seluruh batas antar pulau di Indonesia hingga menjadi saling terhubung. Atas terbitnya peraturan ini pihak asing tidak dapat semauanya menggunakan akses wilayah sekeliling Indonesia tanpa izin, dan eksploitasi terhadap biota laut dan kekayaan alam lainnya.¹⁷³

Berdasarkan pemaparan diatas jasa-jasa Ir. H. Djuanda Kartawidjaya berperan banyak dalam meneguhkan kedaulatan wilayah NKRI. Mulai dari membantu membenahi transportasi dengan mengawali karirnya dalam pemerintahan sebagai Kepala DKARI, dan mulai masuk kedalam jajaran kementerian dengan tercatat beberapa kali namanya berada dalam kursi kementerian dan bahkan menjadi perdana menteri sehingga mendapatkan gelar sebagai menteri marathon. Bahkan dalam jabatan yang ia emban Ir. H. Djuanda seringkali menengahi masalah dan juga membantu mencari jalan keluar setiap permasalahan yang muncul. Alasan yang memperkuat jabatannya dalam kementerian merupakan Ir. H. Djuanda yang bukanlah perwakilan partai manapun dan juga sifat tenang yang ia miliki menjadi sosok penengah diantara berbagai kekacauan serta konflik yang menimpa.

¹⁷² Djamin, *Pahalawan Nasional...*, 341

¹⁷³ Ibid., Hamzah, 144

BAB IV

KONTRIBUSI Ir. H. DJUANDA DALAM KONTEKS KEKINIAN

A. Deklarasi Djuanda Dalam Konteks Kekinian

Sebagai rakyat Indonesia kita telah mengetahui bahwasannya Indonesia merupakan sebuah negara dengan wilayah yang terdiri dari banyak pulau dan dengan demikian Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan dimana antar pulaunya dihubungkan oleh bentangan laut yang begitu luas. Pada masa saat ini dimana masyarakat Indonesia dapat dengan bebas menggunakan fasilitas transportasi terutama transportasi laut dalam fungsinya untuk menghubungkan antar pulau satu dengan pulau yang lain. Bahkan untuk penggunaan kapal sendiri, nelayan dapat memiliki kapalnya masing-masing dan dengan bebas berlayar di seluruh wilayah laut Indonesia dengan syarat tidak merusak sumber daya alam seperti penggunaan pukat harimau dan sejenisnya. Dan masa sekarang ini tentunya menjadi hal yang dapat kita nikmati berkat perjuangan para pendahulu yang telah memerjuangkan hak dan kebebasan negara beserta rakyatnya.¹⁷⁴

Indonesia pada era kolonial dikenal memiliki nama yakni Hindia Belanda, sebuah negara jajahan yang berada dibawah kerajaan Belanda. Segala hukum dibuat oleh pemerintah Belanda dan juga pada saat itu menurut ordonansi laut territorial dan lingkungan maritime 1939 (*Territoriale Zee en*

¹⁷⁴ Dody Usodo Hargo, *Jumlah Pulau di Indonesia*, [Jumlah Pulau di Indonesia - Dewan Ketahanan Nasional \(wantannas.go.id\)](http://JumlahPulau.diIndonesia-DewanKetahananNasional.wantannas.go.id), diakses pada 16 Desember 2020, pukul 06:00 WIB

Dengan demikian telah tergambarkan perbedaan kondisi wilayah Indonesia pada era Kolonial dan juga pada era merdeka saat ini. Dan hal ini juga yang menyebabkan mudahnya Indonesia Untuk dipecah belah oleh pihak luar atau asing, sebab dengan kondisi kepulauan tentu hubungan antar pulau pada masa itu terbilang susah dan hanya mengandalkan fasilitas terbatas sehingga politik adu domba dalam masyarakat selalu terjadi. Pada kasusnya gonta-ganti kabinet akibat mosi tidak percaya merupakan bentuk adu domba Indonesia akibat hubungan antar pulau yang kurang terjalin.¹⁷⁶ Dimana jika era saat ini banyak fasilitas dan media yang memungkinkan untuk berhubungan baik antar pulau maupun antar negara. Dan untuk berpergian antar pulau dan juga negara era sekarang tentu lebih efisien. Dalam bidang pelayaran tentu Indonesia sekarang lebih maju dan juga adanya maskapai penerbangan dan seluruh fasilitas ini dapat digunakan untuk seluruh masyarakat yang ingin menggunakannya, salah satunya dapat menggunakan PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI)¹⁷⁷

Semua hasil ini tidak lepas dari usaha para pendahulu yang telah memerjuangkan kedaulatan wilayah Indonesia. Dekalarasi Djuanda merupakan sebuah Deklarasi pemicu awal terjadinya sebuah kesadaran akan wilayah

¹⁷⁶ Deliar Noer, *Mohammad Hatta: Biografi Politik*, (Jakarta: LP3ES, 1990), 284-286

177 [Situs Resmi PT Pelayaran Nasional Indonesia \(Persero\) \(pelni.co.id\)](https://www.pelni.co.id/), Diakses pada 16 Desember 2020, Pukul 07:00 WIB

Deklarasi Djuanda inilah yang diajukan oleh Ir. Djuanda di Jenewa untuk di perjuangkan dalam United Nation Convention on the Law of the Sea (UNCLOS), namun pada perundingan pertama mengalami kegagalan karena banyak perwakilan negara yang tidak dapat hadir. Dan kedepannya pada pertemuan ketiga menggugah kesadaran dunia bahwasannya harus ada hukum yang mengatur perbatasan wilayah laut agar kedepannya tidak membuat hal-hal yang tidak di inginkan. Pada tahun 1973 sampai 1982 konferensi ini menemukan titik terang dimana pengajuan Indonesia atas dua belas mill wilayah lautnya. Konferensi tersebut menunjukkan titik terang untuk Indonesia

¹⁷⁹ Sahono Soebroto, dkk, *Konvensi PBB Tentang Hukum Laut*, (Jakarta: Surya Indah, 1983), 5

Ir. Djuanda merupakan seorang menteri yang mendapat julukan menteri *marathon* sebab semenjak ia menjabat sebagai menteri dengan jabatan menteri perhubungan pada tanggal 12 Maret 1946 yang merangkap juga sebagai kepala divisi kereta api, Ir. Djuanda setelah itu tidak pernah absen dalam kursi kabinet kementerian dan bahkan pada 1957 ia diangkat menjadi perdana menteri. Bukan hanya sampai perdana menteri pada 1957, dimana Indonesia setelah memutuskan untuk kembali pada UUD 1945 Ir. Djuanda tetap menjabat sebagai menteri dan hingga akhir hayatnya ia tetap memegang jabatan dalam kementerian pada 1963.¹⁸²

[illegible]

Selaku menteri Ir. Djuanda banyak melakukan hal-hal yang patut di puji sebab banyak jasa dari hasil kerja kerasnya bersama rekan-rekannya yang dapat kita rasakan hingga saat ini. Pertama ia memberikan waktunya untuk mengatur divisi perkeretaapian dimana setelah perusahaan kereta api telah direbut dari tangan Belanda dan menjadi milik Indonesia, Ir. Djuanda mendapatkan perintah untuk memimpin divisi itu dan juga dengan tugas memajukan perkereta apian agar dapat digunakan dan semakin berkembang. Dan dengan bantuan banyak pihak perkereta apian dapat digunakan dan berkembang hingga saat ini. Selain dari fisik kereta api, Ir. Djuanda yang juga memegang jabatan menteri pada saat itu memutuskan untuk memberikan orang-orang yang berkompeten dalam mengatasi permasalahan-permasalahan¹⁸⁴.

Alumni - Institut Teknologi Bandung (itb.ac.id), diakses pada 16 Desember 2020, pukul 07:00 B
Djamin, *Pahlawan Nasional...*, 74

nama sebuah stasiun kereta api yakni stasiun Djuanda yang berada di Jakarta dimana letaknya berada disamping halte TransJakarta Juanda.¹⁸⁵

Setelah memerdekakan diri Indonesia mulai membuat mata uang sendiri dengan nama ORI (Oeang Republik Indonesia) awal mula ori memiliki satuan sen dan seiring berjalannya waktu di adakan perubahan dan berganti menjadi rupiah. Uang kertas rupiah yang selalu kita bawa didalamny terdapat gambar pahlawan dan juga budaya serta kekayaan alam Indonesia y ang tergambar didalamny. Ir. Djuanda salah satunya yang termasuk dalam gambar pahlawan yang berada di uang kertas limapuluh ribu yang hingga saat ini kita gunakan dalam bertransaksi terdapat gambar Ir. Djuanda.¹⁹⁰

Alasan terpampangnya gambar Ir. Djuanda dalam uang kertas lima puluh ribu selain ia yang merupakan seorang pahlawan ada beberapa keterkaitan yang melibatkan Ir. Djuanda secara langsung dengan sejarah keuangan Indonesia. Dimana ia telah menjabat beberapa kali sebagai menteri keuangan Indonesia dan sebelum kematiannya ia juga menjabat sebagai menteri keuangan. Beberapa hal yang dilakukan oleh Ir. Djuanda pada keuangan Indonesia selaku menteri keuangan menekan angka inflasi agar mata uang

¹⁹⁰ Djamin, *Pahlawan Nasional...*, 103

Ir. Djuanda yang merupakan seorang administrator dimana ia berulang kali menduduki jabatan kementerian dalam pemerintahan membuat namanya diangkat menjadi seorang pahlawan. Dan atas jasa-jasa yang ia berikan berbagai penghargaan di berikan untuk mengenang jasa yang telah ia sumbangsihkan. Karena ia yang merupakan pencetus deklarasi pembagian wilayah laut untuk Indonesia maka deklarasi tersebut dinamakan namanya yakni Deklarasi Djuanda. Dan berbagai fasilitas public menggunakan namanya mulai dari stasiun kereta api, halte bus, nama jalan, nama waduk dan juga nama hutan lindung yang didalamnya terdapat sebuah museum Djuanda yang berada di Jawa Barat dan dibuat oleh pemerintah setempat guna mengenang jasa-jasa yang telah ia berikan pada negara dan juga masyarakat.¹⁹²

Pada masa sekarang ini masyarakat dapat menikmati semua hasil perjuangan dari para pahlawan yang telah berjuang dan sebagai mana mestinya

192 [Tinjau Stasiun Juanda, Ariza Pastikan Hasil Penataan Kawasan... | Portal Resmi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta](#), Diakses pada 16 Desember 2020, pukul 09:15 WIB.

Dan selanjutnya ia mengatakan bahwa agar kedepannya apa yang telah dilakukannya dapat menjadi contoh untuk generasi mendatang. Dan Muhammadiyah baginya sebuah organisasi yang sanggup menunaikan darma baktinya bagi agama, negara dan bangsa. Melihat banyak hal yang terjadi tentu banyak dari anggota muhammadiyah yang berperan aktif dalam membantu memajukan bangsa dan negara. Hal ini didasari oleh ketidak setujuan dari muhammadiyah atas penindasan yang terjadi sebab tidak sesuai dengan hokum agama yang beralaku dimana Islam harus menyebarkan cinta kasih dan perdamaian. Oleh sebab itu perjuangan anggota muhammadiyah dalam membela kemerdekaan negara sangat giat.¹⁹⁷

¹⁹⁷ Djamin, *Pahlawan Nasional...*, 185

[illegible]

PENUTUP

Dari penelitian mengenai “Peran Ir. H. Djuanda Kartawidjaya Dalam Meneguhkan Kedaulatan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) 1934-1963” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- [illegible]

3. Dalam hal ini dengan adanya peran Ir. H. Djuanda Kartawidjaya dalam mencetuskan Deklarasi Djuanda yang menolak adanya pembatasan wilayah di Indonesia yang diatur oleh ordonansi Hindia Belanda semakin berkembang. Dan pada saat ini dan kedepannya Indonesia berdaulat atas seluruh wilayahnya dan juga peran lain yang telah dijalankan Ir. H. Djuanda Kartawidjaya dalam pembangunan fasilitas umum semasa menjabat di kementerian hngga 1963 semakin berkembang dan dapat dikenang melalui penamaan namanya di fasilitas umum, mulai dari bandara Surabaya, stasiun kereta api, jalan raya hingga mata uang.

Setelah menyelesaikan penelitian mengenai “Peran Ir. H. Djuanda Kartawidjaya Dalam Meneguhkan Kedaulatan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) 1934-1963” peneliti mohon izin untuk menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk sesama rekan mahasiswa dan juga calon peneliti dari kampus manapun dan juga jurusan apapun khususnya prodi Sejarah Peradaban Islam.

1. Untuk sesama rekan mahasiswa dan juga calon peneliti dari kampus manapun dan juga jurusan apapun khususnya prodi Sejarah Peradaban Islam.

peneliti berharap agar menumbuhkan kesadaran untuk menggali sejarah dan mengangkat nama-nama tokoh yang tidak banyak dikenal oleh masyarakat sebagai kajian penelitian. Karena merupakan suatu tanggung jawab bagi putera-puteri bangsa untuk mengingat jasa-jasa para pendahulu yang telah memerjuangkan negara.

2. Kepada pembaca, dan akademisi serta peneliti sendiri berharap agar dapat mengambil manfaat dan juga dapat menimbulkan sifat cinta terhadap tanah air dari adanya penjabaran mengenai peran Ir. Djuanda ini. Tidak terlepas kemungkinan kita pernah memiliki keraguan dalam diri dan dengan adanya penelitian ini dapat membangkitkan kembali kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) tercinta ini.
3. Kepada masyarakat umum, diharapkan dengan adanya penelitian ini kita lebih menghargai jasa-jasa para pendahulu yang telah gugur dan memerjuangkan hak serta kedaulatan negara yang kita cintai ini. Dan dapat menjaga keutuhan dalam bermasyarakat agar dapat terhindar dari perpecahan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ajisaka, Arya. *Mengenal Pahlawan Indonesia*. Jakarta: PT. Kawan Pustaka, 2004.
- Amar, Djén. *Bandung Lautan Api*. nn, Dhiwantara, 1963.
- Anonim. *Sejarah Daerah Jawa Barat*. Jakarta: Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981.
- D.J. Von Balluseck, *Eerste Kabinet Van de R.I.S.* (Algemeen Handelsblad, 20 Desember 1949).
- Djamin, Awaloedin. Pahlawan Nasional Ir. H. Djuanda Negarawan, Administrator, dan Teknokrat Utama. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2001.
- H. De Ruig, *Indonesisch Kabinet Beëdigd Premier Djoeanda Vreest Grote Moeilijkheden*, (Trouw, 10 April 1957).
- Hamzah, *Laut, Teritorial dan Perairan Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo, 1984.
- Nanulaita, I.O. *Ir. Haji Juanda Kartawijaya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional Indonesia, 1983.
- Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Sejarah Sosial Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma Angkatan 2015. *Mengulas yang Terbatas, Menafsir yang Silam*. Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- Mulkhan, Abdul Munir dan Ahmad Syafi Maarif. *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.
- Noer, Deliar. *Mohammad Hatta: Biografi Politik*. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Pusat Data dan Analisis Tempo, *Kisah Gerilya Jenderal Soedirman*. nn: Tempo Publishing, tt.

- # Skripsi

- ## Artikel

- Ade Bagus Setiawan, *Djuanda Kartawidjaya: dari menteri Hingga perdana menteri 1946-1959*, Avatara volume 5, No. 2, 2017.

Muhammad Ahallah Tsauro, *Arti Deklarasi Djuanda dan Konferensi Hukum Laut PBB bagi Indonesia*, Gema Keadilan, Volume 4, 2017.

Anonim, “Profil Pahlawan Nasional Ir. H. Djuanda”, dalam [Profil Pahlawan Nasional Ir. H. Juanda – JuandaAirport.com](#), diakses pada 13 Desember 2020, pukul 19:47 WIB.

Anonim, “Sejarah Perkereta Apian”, dalam [Heritage - Kereta Api Indonesia \(kereta-api.co.id\)](http://Heritage-Kereta-Api-Indonesia.kereta-api.co.id), diakses pada 09 Desember 2020, 10:35 WIB.

Anonim, “Sejarah”, [Sejarah - Institut Teknologi Bandung \(itb.ac.id\)](http://Sejarah-InstitutTeknologiBandung(itb.ac.id)), diakses pada 18 November 2020, 09:00 WIB.

Hargo, Dody Usodo. “Jumlah Pulau di Indonesia”, dalam [Jumlah Pulau di Indonesia - Dewan Ketahanan Nasional \(wantannas.go.id\)](https://www.wantannas.go.id), diakses pada 16 Desember 2020, pukul 06:00 WIB.

<http://www.muhammadiyah.or.id/id/news-18346-detail-djuanda-kartawidjaja-gagasan-maritim-dunia-dari-muhammadiyah.html>, diakses pada 10 November 2020, 09:43 WIB.

<https://www.jakarta.go.id/artikel/konten/1767/hollandsch-inlandsche-school-his>, diakses pada 19 November 2020, 09:30 WIB.

John David Legge, “Growth and Impact of the Dutch East India Company”, dalam <https://www.britanica.com/Growth-and-impacta-of-the-Dutch-East-India-Company>, diakses pada 23 Oktober 2020, 10.00 WIB.

